

Strategi Pengembangan Agrowisata Jambu Air di Kelurahan Betokan Kabupaten Demak

Nur Fitriyani¹, Mulyono², Khairul Fikri Al Madani³

^{1,2,3} Prodi D4 MICE, Politeknik Negeri Jakarta

E-mail: nur.fitriyani@bisnis.pnj.ac.id

Article History:

Received: 19 Juli 2024

Revised: 01 Agustus 2024

Accepted: 03 Agustus 2024

Keywords: Strategy,
Agrotourism, Water Apple

Abstract: This study analyzes the procedure for creating water apple agrotourism in Betokan Town, Demak Regency. The plan of this exploration is enlightening subjective utilizing SWOT approach examination to plan a few procedures that are valuable for scientists in creating agrotourism of Citra water apple and Delima water apple. The information for this examination are ranchers as water guava cultivators, the public authority and neighborhood networks. The method utilized was inside and out interviews. This study to analyze development strategy for the water apple agrotourism in Demak Regency's which in Betokan Town. The exploration is engaging subjective with SWOT examination to plan a few procedures that can be involved by specialists to foster citra and delima water apple agrotourism. The information assortment method utilized was inside out interviews. The aftereffects of this study make sense of that there are four key advances that can be taken with regards to improvement, for example, normal asset advancement procedures, framework improvement systems, showcasing techniques and collaboration methodologies with accomplices and related parties, specifically neighborhood legislatures, focuses selling delima guava organic product for promoting. outside the Demak region, likewise the job of the local area in presenting and advancing the handled water apple, pomegranate items to the more extensive local area. The execution of these procedures is supposed to affect working on the government assistance of the local area in the citra and delima water apple and development regions and can give schooling to travelers in developing Citra and delima water apples plants which can foster well in the Demak region as well as turned into a symbol of pride for Demak Regency.

PENDAHULUAN

Kabupaten Demak masuk dalam wilayah utara Provinsi Jawa Tengah yang berdekatan dengan Kota Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah yang menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari provinsi di Indonesia yang memiliki daerah - daerah unggulan wisata. Panorama dari daya tarik wisata, nilai- nilai budaya lokal, dan sejarah yang menjadi pendukung keberlanjutan pariwisata sebuah kabupaten kota. Pariwisata yang dikelola dan ditata secara bijaksana. Jika tidak ada pengelolaan yang baik dan benar akan menimbulkan dampak negatif pada kehidupan ekonomi, lingkungan dan sosial. Definisi pariwisata yaitu kegiatan wisata yang disediakan berbagai fasilitas serta layanan yang ditawarkan oleh pengusaha, masyarakat, pemerintah daerah (I Ketut Suwen & I Gusti Ngr Widyatmaja, 2010). Adanya aktivitas agrowisata (pariwisata) dinilai dapat memberikan berbagai manfaat kepada masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan, adanya kesempatan berusaha, efektivitas penyerapan pendanaan yang dikembalikan dalam bentuk proyek pembangunan daerah (Hidayat, 2017).

Kabupaten Demak terkenal memiliki kekhasan wisata religi yang tidak dimiliki oleh daerah lain dan termasuk perintis kerajaan Islam di Pulau Jawa, Oleh karena itu banyak peninggalan sejarah Islam yang hingga saat ini masih dapat dijumpai seperti Masjid Agung Demak, Makam Syech Mudzakir yaitu makam terapung ditengah laut, Makam salah satu wali sanga yaitu Makam Sunan Kalijaga. Selain nilai historis yang ditawarkan, Kabupaten Demak juga memiliki potensi unggulan pada komoditas lain. Belimbing dan jambu air delima menjadi komoditas potensial yang telah diperkenalkan keluar wilayah Demak. Perbedaan jambu air ini dibanding jambu air pada umumnya adalah di tekstur buah yang tebal dan rasa manis.

Senter utama jambu air citra, delima (*Syzygium Aqueum*) di Indonesia berlokasi di Demak. Berbagai sumber menyebutkan jambu air citra dan delima dapat berkembang di dataran rendah hingga sedang (100-600 meter dpl). Oleh karena itu, cocok untuk penanaman di wilayah Demak karena kondisi daerahnya berada disepanjang pesisir utara Jawa dengan struktur tanah yang cukup air sehingga jambu air ini banyak dibudidayakan di banyak tempat di Kabupaten Demak. Indriana (2011) menunjukkan bahwa Demak adalah kabupaten dengan produksi jambu air tertinggi berdasarkan data dari BPS Jawa Tengah. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak produksi jambu air terus meningkat antara tahun 2020 hingga 2022 . Jumlah hasil panen jambu air di Demak tahun 2020, 2021, 2022 berturut - turut adalah 149.881 kuintal, 164.931 kuintal menjadi 254.774 kuintal. Dibandingkan dengan daerah lain, Kabupaten Demak lebih cocok untuk pengembangan jambu air. Produk jambu air, terutama jambu merah delima dan citra, sangat disukai oleh banyak pelanggan karena memiliki rasa yang khas dan kualitas lebih bagus dibandingkan jambu air diluar Demak.

Pencipta jambu air delima pertama yaitu Karmono yang dalam perjalanannya dibantu oleh warga desa Betokan, Kabupaten Demak. Karmono masuk dalam nominasi sebagai Sang Penemu oleh Danamon Award 2011. Pada awalnya, Karmono hanya mengembangkan tanaman jambu air hanya di Kelurahan Betokan. Namun, sekarang petani di Desa Tempuran, dan petani di desa lain di Kecamatan Wedung, Bonang, Wonosalam, Dempet, Karanganyar, serta Desa Singorejo di Kecamatan Demak Kota telah menjadikan budidaya jambu air citra delima sebagai penopang perekonomian mereka. Mengembangkan daerah agrowisata bertujuan untuk membangun, mengkoordinasikan dan mengawasi pembangunan secara fisik, budaya serta pariwisata di wilayah tersebut sambil mendorong masyarakat di wilayah tersebut untuk mengoptimalkan lahan tanam menjadi agrowisata. Perumusan masalah adalah : a) Bagaimana melihat potensi agrowisata jambu air dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dan

masyarakat sekitar ?

b) Analisis strategi apa saja yang digunakan untuk mengembangkan potensi agrowisata dengan memunculkan kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman (SWOT) dari agrowisata jambu air di Kelurahan Betokan Demak ?

LANDASAN TEORI

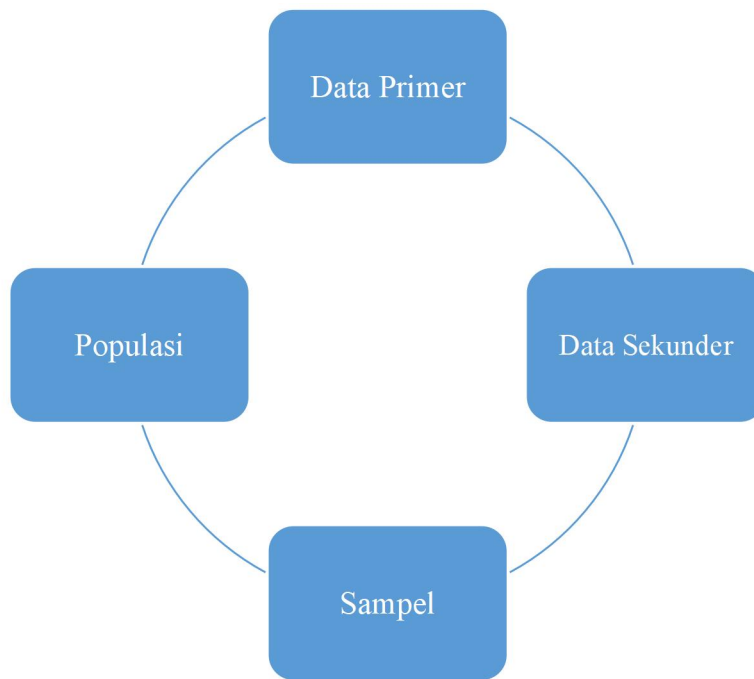
Agrowisata adalah jenis wisata yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dengan memanfaatkan lahan pertanian mulai dari proses produksi hingga pembelian produk pertanian dalam berbagai skala dan sistem (Haidawati et al., 2016). Wisata, di sisi lain, adalah perpindahan atau perjalanan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain, baik alam maupun buatan, dan budaya yang ada, dengan tujuan untuk memberikan informasi dan keterlibatan dengan tujuan menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata berfokus pada tiga hal utama: keberlangsungan alam dan ekologi, memberikan keuntungan ekonomi, dan menjadi bagian dari masyarakat sosial secara psikologis. Akibatnya, kegiatan ekonomi secara langsung memberikan akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pemandangan alam, intelektual, dan budaya masyarakat lokal (Satria, 2009).

Agrowisata adalah salah satu destinasi wisata yang terus berlanjut, menurut database Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Ini membantu mempromosikan pertanian, memberikan pengetahuan kepada masyarakat, dan mendorong pertumbuhan baru di daerah, serta mendorong perekonomian nasional (Kementan RI, 2004). Menurut Tirtawinata dan Fachruddin dalam Malik (2010), agrowisata hanya dapat didefinisikan sebagai perjalanan yang memanfaatkan lahan pertanian.

Sektor agrowisata menggabungkan pariwisata dan pertanian, sehingga pertumbuhan pariwisata tidak semakin memisahkan sektor pertanian (Fazlur, 2019). Agrowisata diharapkan dapat meningkatkan dan melestarikan potensi sumber daya alam yang ada, meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat di sekitarnya, dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pedesaan. Agrowisata dianggap dapat meningkatkan ekonomi suatu wilayah (Utama dan Junaedi, 2019). Pengembangan dilakukan dengan merumuskan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) merupakan langkah pertama dalam merumuskan strategi pengembangan. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan internal dan eksternal perusahaan (Rangkuti, 1997).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif fokus kajian mengenai bagaimana strategi mengembangkan wisata agro dengan potensi pertanian jambu air di Kelurahan Betokan Demak. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui tinjauan lapangan dan pencatatan, wawancara dari beberapa narasumber, dan dokumentasi objek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kebijakan pemerintah, laporan – laporan, media massa maupun digital. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang fokus untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan terkait apa, dimana dan bagaimana suatu keadaan atau peristiwa terjadi kemudian dilakukan kajian secara mendalam untuk menentukan pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Analisis deskriptif kualitatif melalui kuisioner yang akan digunakan sebagai pertimbangan dan merangkum hasil wawancara yang dilakukan kepada para petani jambu air, pembeli, masyarakat dan stakeholder yang terlibat dan bagaimana merumuskan strategi oleh pihak - pihak tersebut dalam upaya mengembangkan daerah penghasil jambu air untuk dikembangkan menjadi agrowisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Jambu air Demak

Jambu air Delima mulai ditanam pada tahun 1990. Perawatan tanaman yang lebih mudah dan tahan terhadap serangan hama serangga. dapat dipanen 2 - 3 kali dalam setahun. Awal pembibitan dilakukan hanya dari Pak Karmono dan tetangga kemudian menyebarkan ke masyarakat sekitar. Seiring berkembangnya zaman kemudian dikembangkan dan diperjualbelikan karena muncul banyak permintaan. Syaiful adalah salah satu petani yang turut membudidayakan jambu air. Dia memahami bahwa produksi jambu bisa mencapai 50-200 kg per pohon setiap tahun. Dengan luas lahan bau dan memiliki 120 pohon jambu air. Hasil kreasi menanam juga ikut memberikan dampak signifikan terhadap produksi, jambu air hasil kreasi setiap pohon dalam setahun dapat menghasilkan 1-1,5 kuintal. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak jumlah produksi jambu air Demak adalah pada tahun 2021, 2022, dan 2023 secara berturut - turut adalah 164.931 kuintal, 254.774 kuintal, 249.537 kuintal. Produksi di tahun 2024 diprediksikan akan terus meningkat. Pak Karmono memiliki luas lahan 77 x 22 meter yang terdapat 20 jambu air delima dan 8 jambu air citra. (Wawancara dengan Pak Karmono dan Pak Syaiful, 2023).

Petani jambu air rata-rata memiliki minimal 10 pohon jambu air, citra ataupun delima. Buah jambu air memiliki ciri khas dibandingkan dengan jambu air pada umumnya. Kebun Jambu Air Kawasan Demak merupakan tempat wisata jambu air utama di Jawa Tengah. Bahkan daya tarik jambu air satu-satunya di wilayah Kabupaten Demak. sehingga memiliki potensi besar untuk menarik banyak wisatawan baru. Alternatif destinasi pariwisata selain destinasi wisata bahari yang ada di Kabupaten Demak. Peneliti berkeinginan mengembangkan kebun jambu air Demak menjadi destinasi yang memberikan dampak signifikan terhadap perluasan masyarakat, baik dari segi finansial melalui penanganan hasil panen jambu air, maupun dari segi pendidikan dapat dikembangkan.

Keunggulan lain adalah meningkatnya ekonomi masyarakat dan membuka peluang usaha kecil menengah dalam mengemas jambu air menjadi produk olahan yang lebih variatif seperti keripik jambu air, the jambu air sehingga mendorong masyarakat untuk lebih mengkreasikan produk unggulan Kabupaten demak sehingga menarik pemerintah setempat untuk memberikan dukungan kepada masyarakat bisa melalui pelatihan - pelatihan



pengelolaan jambu air.

Gambar 2. Kawasan kebun jambu air

2. Analisis SWOT Agrowisata Jambu air

Rumusan analisis SWOT pengembangan kawasan agrowisata Jambu air Betokan Demak sebagai berikut :

a) Kekuatan (Strength)

Kekuatan yang dimaksud adalah potensi yang dimiliki saat ini. Adapun daya dukung bagi pengembangan agrowisata sebagai berikut :

1. Lokasi kebun cukup strategis. Kebun di Betokan letaknya tidak jauh dari jalan utama sehingga mudah di temukan dan dijangkau oleh wisatawan yang bermaksud maksud mengunjungi agrowisata jambu air.

2. Memunculkan konsep agrobisnis yang menarik, misalnya petik sendiri produk organik jambu air langsung dari pohonnya”
3. Agrowisata jambu air satu-satunya di Jawa Tengah.
4. Sudah terbentuk kelompok asosiasi petani jambu air
5. Menjadi ikon baru kabupaten Demak
6. Terdapat produk makanan unggulan hasil dari olahan jambu air

b) Kelemahan (Weakness)

Kekurangan atau hambatan dalam pengembangan kawasan agrowisata. Adapun kekurangannya sebagai berikut :

1. Kondisi jalan menuju jambu air masih ada yang berbatuan
2. Tidak adanya petunjuk arah maupun informasi menuju kawasan jambu air
3. Fasilitas umum belum optimal seperti tempat parkir, tempat mengolah hasil petik jambu, tempat bermain anak, bangunan untuk beristirahat

c) Peluang (*Opportunity*)

Faktor pendukung dari pengembangan agrowisata di kawasan jambu Betokan adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat di kawasan jambu air bersedia dan terbuka untuk dilibatkan dalam perencanaan dan pengembangan hingga pemanfaatan hasil.
2. Sudah ada home industri makanan dengan bahan produksi dari jambu air
3. Adanya kerjasama dengan pemerintah melalui program pelatihan, pengolahan hasil pertanian.

d) Ancaman (Threat)

Faktor- faktor yang mengancam pengembangan kawasan jambu air di masa mendatang adalah

1. Belum ada perjanjian yang jelas dalam pengelolaan pasca panen sehingga masih dikelola perorangan.
2. Tawaran destinasi pariwisata yang lebih menarik khususnya yang mengarah ke wisata religi
3. Perubahan iklim yang bisa mengganggu ekosistem tanaman
4. Kurangnya inovasi akan menyebabkan kalah bersaing dengan produk serupa dari luar.

3. Strategi Pengembangan Agrowisata Jambu Air

Berdasarkan hasil analisis SWOT sebelumnya, penulis merumuskan empat strategi yang efektif dalam mengembangkan agrowisata jambu air Betokan Kabupaten Demak, yaitu :

a. Strategi pengembangan sarana dan prasarana

Cara membangun sarana prasarana membangkitkan pariwisata di kawasan Betokan harus sejalan dengan kerangka kerja dan kerangka perkantoran yang ada di pemerintah daerah agar Demak dapat memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan.(Suwantoro (2004), yang juga dikutip oleh Ardian Gurindawangsa, penulis Topowijono dan Supriono menyatakan bahwa sarana wisata merupakan elemen yang penting di lokasi wisata untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam negeri yang ikut serta dalam kunjungan tersebut. Saat ini pembenahan dan perbaikan infrastruktur kelompok wisata jambu air dilakukan sedikit demi sedikit. Program Perubahan yang

dilakukan pada tahun ini antara lain: membangun taman di sekitar perkebunan jambu air, pengaspalan jalan dan perbaikan aksesibilitas. Selanjutnya akan dibangun tempat edukasi tentang proses penanaman jambu air dari pembibitan, pencangkakan hingga mengolah hasil jambu air. Adanya transportasi lokal yang menjangkau kawasan kebun atau agrowisata. Keterlibatan masyarakat akan prasarana juga diupayakan seperti penyediaan homestay, menyediakan jasa foto dan pengenalan home industri serta membuka sentra souvenir yang menjual berbagai macam olahan makanan khas.

b. Strategi pengembangan sumber daya manusia

Sumber daya manusia menjadi pendorong utama dalam pengelolaan dan pengembangan agrowisata jambu air. Minimnya pengelolaan sumber daya manusia yang tidak solid, dapat menjadi kendala berkembangnya agrowisata berbasis jambu air. Peneliti mengharapkan kerja sama pemerintah dan masyarakat untuk lebih intens dalam pemberian pelatihan budidaya jambu air dimulai sebelum panen hingga pasca berkumpul dengan mengajak tenaga ahli dari Universitas maupun kampus terkemuka yang memiliki bidang keilmuan agrowisata maupun pariwisata. Pelatihan yang diberikan secara berkala dari para tenaga ahli dapat dilakukan secara daring maupun luring. Hasil diskusi dalam pelatihan dibuat catatan atau notulensi sehingga dapat diarsipkan dikemudian hari seperti halnya dibuat buku atau referensi. Setelah pelatihan diharapkan para penggiat agrowisata akan terpacu untuk lebih berinovasi dan terus berupaya memajukan potensi agrowisata jambu air Betokan.

c. Strategi pengembangan melalui promosi atau pemasaran

Salah satunya usaha adalah promosi. Media berupaya menghadirkan industri jambu air kepada masyarakat. Agar interaksi kemajuan dapat berjalan dengan sukses maka diperlukan suatu perpaduan khusus, yaitu perpaduan yang ideal untuk berbagai jenis pergerakan atau keputusan seperti strategi pemasaran yang paling sukses dalam meningkatkan pendapatan. Menurut Kotler (2006) ada lima jenis latihan waktu terbatas, yang dihitung: promosi, penjualan individu, periklanan, publisitas, dan pameran langsung. Selama Era Revolusi industri 4.0, penulis yang menyarankan penggunaan strategi offline maupun online. Pemikiran Kotler dapat diimplementasikan dalam promosi secara offline meliputi penjualan individu, promosi penjualan, publisitas dan pameran langsung. Terkait promosi secara online dapat melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram maupun website dan tidak terkecuali menggandeng e-commerce atau jual beli online agar dapat menjangkau konsumen maupun calon konsumen yang lebih luas dari skala nasional hingga skala internasional.

d. Strategi pengembangan kerjasama dengan pihak terkait atau mitra

Penulis menyetujui dengan pendapat Ardian., dkk (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan Otoritas Publik sebagai pendukung dan pengatur pelaksanaan kemajuan industri perjalanan. Untuk sementara, daerah setempat berperan sebagai tuan rumah pembangunan pariwisata bagi wisatawan. Kolaborasi (atau kemitraan) antar sesama petani jambu air dalam meningkatkan taraf penjualan dan penanganan hasil panen adalah dengan bergabung sebagai individu kemudian terjalannya perkumpulan pembudidaya jambu air setempat. Masyarakat yang pada awalnya hanya menjual jambu air tanpa melakukan proses pengemasan terlebih

dahulu, dipercaya akan ada organisasi masyarakat melalui afiliasi kelompok umkm jambu air dapat menambah omset penjualan hasil panen dengan memproduksi barang jadi misalnya es krim jambu air, keripik jambu air, lalu mengubah jambu air menjadi dodol jambu air, Menggunakan pucuk dari daun jambu air menjadi teh pucuk jambu air melalui penyulingan. Semua dapat terlaksana jika adanya aturan yang memudahkan petani dalam melakukan pekerjaannya. Mengenai kerjasama petani dengan pemerintah (Dinas), jambu air Dinas Kehutanan dan Pariwisata , diantisipasi dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan dengan pendekatan dan kursus yang ekstensif. peningkatan agrowisata di daerah Betokan khususnya dalam mengembangkan tanaman jambu air yang baik yang meliputi penyuluhan sebelum panen, penyiapan, penanganan tanaman dan kemitraan (kerjasama) dalam lembaga penjualan seperti Alfamart, Indomart, pasar buah atau sentra buah lainnya. Peran pemerintah dalam membangun infrastruktur dan sarana prasarana lainnya juga turut membantu menambahkan nilai pada agrowisata jambu air Betokan.

KESIMPULAN

Menciptakan agrowisata jambu air Demak Kelurahan Betokan Kabupaten Demak merupakan sarana untuk memberikan pemahaman atau edukasi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah suatu harapan baru. Berdasarkan pembahasan SWOT dapat diambil kesimpulan bahwa tanggungjawab dan komitmen dalam mewujudkan pengembangan agrowisata kebun jambu air akan meningkatkan daya tawar dari pengelolaan jambu air. Sebagaimana kekuatan dan peluang yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman maupun kekurangan agrowisata ini. Penulis menekankan untuk mengoptimalkan pemasaran melalui media online karena perkembangan teknologi yang sangat pesat dan jangkauannya pun luas, sehingga dapat menarik wisatawan yang memiliki minat pada wisata agro. Peningkatan pelatihan dalam mengelola kawasan agrowisata jambu air perlu berkesinambungan sebagai penguatan pemahaman terkait permasalahan yang akan dihadapi. Sumber daya manusia yang berkompeten akan memberikan pelayanan prima. Perbaikan infrastruktur, sarana dan prasarana turut menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah maupun stakeholder terkait. Sinergitas pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan agrowisata jambu air akan memberikan dampak positif jangka panjang. Selain mengangkat kembali ikon kebanggaan Kabupaten Demak juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Demak.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak. (2016). Kabupaten Demak dalam Angka 2016, Demak : BPS Kabupaten Demak
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak (2024). Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Demak 2024, diakses dari <https://demakkab.bps.go.id/indicator/55/236/1/produksi-buah-buahan-dan-sayuran-tahunan-menurut-jenis-tanaman-di-kabupaten-demak.html>
- Dias. Satria. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengetasan Kemiskinan di Kabupaten Malang. "Journal of Indonesia Applied Economics," Vol. 3 No. 1 (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya)

-
- Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak. 2020. Diakses dari : <https://dinpertanpangan.demakkab.go.id/?p=29>
- Fazlur, R. (2019). Analisis tingkat kepuasan pengunjung Agrowisata Kolong Langit Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Disertsi. Universitas Andalas. Sumatera Barat.
- Haidawati et al. (2016). Agrowisata kebun jambu kristal sebagai potensi ekonomi alternatif desa penyangga Taman Nasional Way Kambas Lampung Timur. “Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat- LPPM Universitas Lampung”
- I Ketut Sawena and I Gst Ngr Widyatmaja. 2010. Pengantar Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar. Udayana University Press.
- Jojok Dwirido Tjahjono, Maroeto et al. (2018). Kebijakan dan Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Kecamatan Tuturdi Kabupaten Pasuruan. Jurnal: Peduli Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, Vol.2 No. 1
- Kotler. 2006. Manajemen Pemasaran Edisi Kedua Belas Jilid 2. Jakarta:Indeks
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah. PERDA Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau - Pulau kecil di Provinsi Jawa Tengah.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar - dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Saga Ardian Gurindawansa, Topowijono and Supriono. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Produk Agrowisata. (Studi Pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusimo Kabupaten Malang Jawa Timur) ‘ Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 51 No 2 2017.
- Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019 – 2029.